

DAMPAK PRODUK DOMESTIK BRUTO DAN INFLASI TERHADAP POTENSI KEBANGKRUTAN UKM DI KOTA SIDOARJO

Lilik Indayani¹, Wahyu Adelia²

Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Sidoarjo, Indonesia
lilikalmachfud@gmail.com

Abstract

This research is aiming to know the impact of GDP and Inflation on Potential Bankruptcy of SMEs in Sidoarjo City. The analysis technique used in this research is binary logistic regression analysis which is one of analysis in logistic regression technique. Because in this study the dependent variable using dummy variables expressed in the value 0 (zero) = unhealthy SME / bankruptcy potential and value 1 (one) = Healthy SME / not potentially bankrupt. The result of this research is GDP influence on potential bankruptcy of SMEs in Sidoarjo City. The effect of GDP on the potential bankruptcy of SMEs has a value of P value wald test of 5.059 with a significance value <0.05 means that GDP variables have a significant effect on the potential bankruptcy. And Inflation affects the potential bankruptcy of SMEs in Sidoarjo City Influence of inflation on potential bankruptcy of SMEs has a value of P value of wald test of 6.002 with a significance value <0.05, meaning inflation has a significant effect on the potential bankruptcy. Inflationary influence on the potential for bankruptcy is negative and the potential for bankruptcy is also negative.

Keywords: GDP, Inflation, Bankruptcy.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak PDB dan Inflasi terhadap Potensi Kebangkrutan UKM di Kota Sidoarjo. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik biner yang merupakan salah satu analisis dalam teknik regresi logistik. Karena dalam penelitian ini variabel dependen menggunakan variabel dummy yang dinyatakan dalam nilai 0 (nol) = UKM tidak sehat/potensi bangkrut dan nilai 1 (satu) = UKM sehat/tidak berpotensi bangkrut. Hasil dalam penelitian ini adalah PDB berpengaruh terhadap potensi kebangkrutan UKM di Kota Sidoarjo. Pengaruh PDB terhadap potensi kebangkrutan UKM memiliki nilai P value uji wald sebesar 5,059 dengan nilai signifikansi <0,05 artinya variabel PDB mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap potensi kebangkrutan. Dan Inflasi berpengaruh terhadap potensi kebangkrutan UKM di Kota Sidoarjo Pengaruh inflasi terhadap potensi kebangkrutan UKM memiliki nilai P value uji wald sebesar 6,002 dengan nilai signifikansi <0,05, artinya inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap potensi kebangkrutan. Pengaruh inflasi terhadap potensi kebangkrutan bernilai negatif dan potensi kebangkrutan juga bernilai negatif.

Kata Kunci: PDB, Inflasi, Kebangkrutan.

PENDAHULUAN

Vlieghe (2001) mengatakan bahwa ada hubungan antara kenaikan PDB dan menurunnya jumlah kebangkrutan. Peningkatan PDB menunjukkan agregat barang dan jasa yang telah di produksi di dalam negeri. Hal ini mungkin disebabkan oleh kenaikan permintaan karena tingkat daya beli masyarakat meningkat. Dengan daya beli masyarakat yang lebih tinggi, pendapatan usaha pun cenderung meningkat dan kondisi umum suatu usaha relatif jauh dari kebangkrutan.

Pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Thomas Moravec tahun (2013), menunjukkan bahwa kenaikan PDB berkorelasi negatif terhadap tingkat kebangkrutan tetapi pada inflasi yang tinggi akan lebih menambah tingkat kebangkrutan suatu usaha. Inflasi merupakan proses kenaikan harga umum barang-barang secara terus-menerus. Hubungan antara inflasi dan kebangkrutan juga telah dikonfirmasi dalam penelitian Lee et al (2007) dan Liou Smith (2006).

Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2017) menunjukkan bahwa variabel makroekonomi seperti inflasi tidak berpengaruh terhadap kondisi kebangkrutan usaha/perusahaan. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ETTY (2007) yang menyatakan bahwa inflasi mempunyai hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan.

Sidoarjo merupakan kota yang mempunyai banyak kegiatan ekonomi rakyat dengan bidang Usaha kecil menengah (UKM). Menurut Badan Pusat Statistik kabupaten Sidoarjo pada tahun 2017, jumlah total keseluruhan usaha kecil menengah mencapai 206.934 unit usaha. Unit usaha tersebut terdiri dari industri sedang yang berjumlah 201.919 dan industri besar yang berjumlah 5.015 dari banyaknya jumlah UKM yang ada di kota Sidoarjo, maka kota tersebut memang layak untuk dijuluki sebagai kota UKM Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas, dimana terdapat pendapat serta hasil penelitian yang berbeda, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang **“Dampak PDB dan Inflasi Terhadap Kebangkrutan UKM Di Sidoarjo (Periode Tahun 2014-2016)”**.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas, dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah pertumbuhan PDB berpengaruh terhadap potensi

kebangkrutan UKM di Kota Sidoarjo?, 2) Apakah Inflasi berpengaruh terhadap potensi kebangkrutan UKM di Kota Sidoarjo?.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Purtanti (2007) ada hubungan inflasi, rasio SETA, dan RETA terhadap terjadinya *financial distress* adalah positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan hubungan tingkat suku bunga, M2, rasio OINS dan rasio WTCA adalah negatif dan berpengaruh tidak signifikan, hanya variabel *net working capital to total asset* yang mempunyai hubungan negative signifikan.

Moravec (2013) variabel makroekonomi. Variabel makroekonomi yang digunakan adalah PDB, hutang perusahaan, inflasi dan suku bunga. Hasil menunjukkan bahwa PDB berpengaruh negatif terhadap jumlah kebangkrutan. Pertumbuhan suku bunga menyebabkan kenaikan jumlah kebangkrutan. Inflasi berpengaruh terhadap kebangkrutan. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan bertambahnya jumlah kebangkrutan.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Veronica (2014) menunjukkan bahwa faktor kinerja keuangan perusahaan mempengaruhi kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Sementara faktor makroekonomi berdampak terhadap kemungkinan kebangkrutan. Kemudian Dermawan (2017) ada hubungan antara tata kelola perusahaan terhadap kesulitan keuangan. Sedangkan variabel makroekonomi adalah inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar tidak mempengaruhi tekanan keuangan.

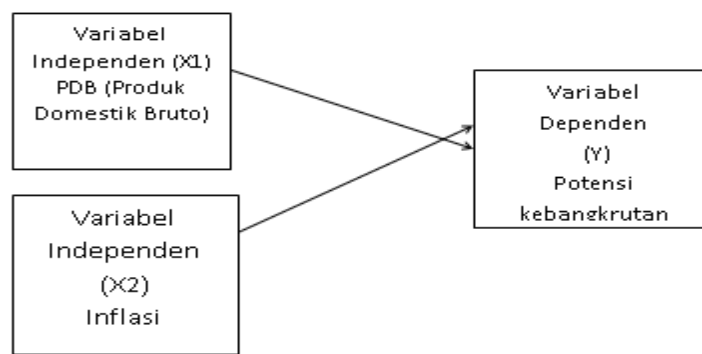
Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha Kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s/d 19 orang. Sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s/d 99 orang. Produk Domestik Bruto adalah jumlah output total yang dihasilkan dalam batas wilayah suatu negara dalam satu tahun (Herlambang, 2001).

Mankiw (2007) menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan pendapatan total dan pengeluaran total nasional atas output barang dan jasa. Tujuannya adalah meringankan aktivitas ekonomi dalam suatu nilai uang tertentu selama periode waktu tertentu.

Inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan kenaikan harga secara umum. Kecenderungan yang dimaksud disini adalah bahwa kenaikan tersebut bukan kenaikan yang terjadi sesaat tetapi terjadi secara terus menerus. Inflasi berkaitan dengan kenaikan

harga secara umum. Kenaikan harga satu jenis barang tidak termasuk dalam kategori inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya (Djohanputro, 2006).

Inflasi memberikan dampak tergantung tingkat inflasi itu sendiri. Inflasi yang ringan memberikan dorongan terhadap perekonomian untuk menjadi lebih baik, meningkatkan pendapatan nasional membuat masyarakat bersemangat untuk menabung dan berinvestasi. Sedangkan inflasi yang parah atau tidak terkendali secara cepat menyebabkan perekonomian menjadi lesu.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Variabel bebas dari penelitian ini adalah (X1) Produk Domestik Bruto (PDB) dengan indikator $PDB = C+G+I+(X-M)$, (X2) Inflasi dengan indikator $Inf_t =$, dan variabel terikat (Y) adalah Potensi kebangkrutan dengan indikator $Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0.64X_4 + 1,0X_5$

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian (Sugiyono, 2004). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap potensi kebangkrutan UKM ?, H2 : Inflasi berpengaruh terhadap potensi kebangkrutan UKM ?.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian dan model penelitian yang disusun, maka digunakan pendekatan kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah. Metode dalam penelitian ini menggunakan program SPSS Inc 21 untuk proses estimasinya. Tempat dan lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Sidoarjo.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UKM yang berada di Kota Sidoarjo. menurut Dinas Koperasi dan Perindustrian kabupaten Sidoarjo jumlah seluruh UKM tercatat sebanyak 201.919. Maka penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode Purposive Sampling dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebanyak 12 ukm.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dan dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik kabupaten Sidoarjo yaitu data PDB dan Inflasi berbasis tahunan. Serta melihat data laporan keuangan yang dicatat oleh UKM kemudian data tersebut diseleksi, diolah dan dianalisis.

Teknik pengumulsn data menggunakan Studi Pustaka dan Survey Lapangan. Teknik analisa data menggunakan Metode Analisis Regresi Logistik: a) Uji kelayakan model (*goodness of fit test*); b) Meneliti Keseluruhan model (*Overall model fit*); c) Log Likelihood; d) Uji *cox and Snell Square* dan *Nagelkerke R square* dan Pengujian Hipotesis dilihat dari nilai Uji Wald yang terdapat pada tabel Variabel in the equation dengan menggunakan tingkat kepercayaan yaitu 95% atau nilai signifikan 5% yaitu 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji kelayakan model (*goodness of fit test*)

Tabel 1. Hasil Pengujian kelayakan Model

Hosmer and Lemeshow Test			
Ste	Chi-square	Df	Sig.
P			
1	.000	1	1.000

Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis Nol diterima sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi logistik ini tepat karena pada model ini mampu memprediksi nilai penelitiannya dan dapat juga dikatakan diterima karena termasuk cocok dengan

data penelitian yang diteliti. Sebaliknya, jika nilai signifikan dikatakan atau nilainya dibawah 0,05 atau dikatakan signifikan, maka Hipotesis Nol ditolak karena tidak mampu memprediksi nilai penelitiannya. (Ghozali,2011).

Menilai Keseluruhan Model (*Overall model fit*)

Uji Log Likelihood

Tabel 2. Block 0 : Beginning Block

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Ste	1	49.461	.222
p 0	2	49.461	.223

a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 49.461

Tabel 3. Block 1: Method = Enter

Iteration History ^{a,b,c,d}					
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	PDB	INFLA SI
Ste	1	39.064	-27.835	6.305	-1.751
p 1	2	38.487	-35.742	8.105	-2.236
	3	38.461	-37.908	8.597	-2.367
	4	38.461	-38.057	8.631	-2.376
	5	38.461	-38.058	8.631	-2.376

- a. Method: Enter
 b. Constant is included in the model.
 c. Initial -2 Log Likelihood: 49.461
 d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian yang diperoleh angka -2 Log Likelihood pada awal block number 0 = 49.461 sedangkan angka -2 Log Likelihood pada block number 1 = 38.461 bahwa dapat dilihat terjadi penurunan yang berarti bahwa model regresi ini layak untuk digunakan.

Uji cox and Snell Square dan Nagelkerke R square

Tabel 3. Hasil Pengujian cox and Snell dan Nagelkerke R square

Model Summary				
Ste	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke Square	R
p				
1	38.461 ^a	.263	.353	

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.353 dan Cox & Snell R Square 0,263, nilai R-Square menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,236 atau 26,3% dan terdapat 100% - 26,3% = 73,7% faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.

Analisis Regresi Logistik

Tabel 4. Tabel uji regresi Logistik

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	D	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
					f			Lower	Upper
Step 1 ^a	PDB	8.631	3.834	5.069	1	.024	5605.319	3.056	10280402.902
	INFLASI	-2.376	.968	6.021	1	.014	.093	.014	.620
	Constant	-38.058	17.401	4.783	1	.029	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: PDB, INFLASI.

Pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Persamaan Garis Regresi Logistik:

$$L_n = -38,058 + 8,631X_1 - 2,376X_2$$

Berdasarkan hasil persamaan yang diperoleh dapat dijelaskan makna dan arti dari koefisien regresi sebagai berikut: 1) Konstanta sebesar -38.058 menjelaskan hasil dari variabel bebas bahwa jika semua variabel dalam penelitian bernilai nol, maka potensi kebangkrutan bernilai -38.058. 2) PDB sebesar 8.631 menjelaskan bahwa hasil dari variabel bebas bahwa jika semua variabel dalam penelitian ini bernilai nol,

maka potensi kebangkrutan bernilai 8.631. 3) Inflasi sebesar -2.376 menjelaskan bahwa hasil dari variabel bebas bahwa jika semua variabel dalam penelitian ini bernilai nol, maka potensi kebangkrutan bernilai -2.376.

Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Pengujian Uji Wald

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	PDB	8.631	3.834	5.069	1	.024	5605.319	3.056	10280402.902
	INFLASI	-2.376	.968	6.021	1	.014	.093	.014	.620
	Constant	-38.058	17.401	4.783	1	.029	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: PDB, INFLASI.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan melihat nilai signifikan, berikut hasil dari penelitian tabel di atas: 1) PDB mempunyai nilai signifikan yaitu $0,024 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa PDB (Produk Domestik Bruto) mempunyai pengaruh signifikan terhadap potensi kebangkrutan. Dengan demikian Hipotesis pertama yang menunjukkan Produk Domestik Bruto mempunyai pengaruh signifikan terhadap potensi kebangkrutan dinyatakan diterima. 2) Inflasi mempunyai nilai signifikan yaitu $0,029 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap potensi kebangkrutan. Dengan demikian Hipotesis kedua yang menunjukkan Inflasi mempunyai pengaruh terhadap potensi kebangkrutan dinyatakan diterima.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik yang menggunakan aplikasi software versi 21.0, didapatkan hasil sebagai berikut: 1) PDB berpengaruh terhadap potensi kebangkrutan UKM di Kota Sidoarjo. 2) Inflasi berpengaruh terhadap potensi kebangkrutan UKM di Kota Sidoarjo.

Hasil penelitian diatas juga sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan dengan Etty Eka Purtanti (2007) dengan judul "*Pengaruh Variabel Makro Ekonomi dan Variabel Mikro Perusahaan terhadap Financial Distress*" dimana hasil penelitian menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap *financial distress*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah 1) PBD mempunyai pengaruh terhadap potensi kebangkrutan UKM di Sidoarjo. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji-wald pada analisis regresi logistik, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan $<0,05$, sehingga hipotesis dapat diterima dan terbukti kebenarannya. 2) Inflasi mempunyai pengaruh terhadap potensi kebangkrutan UKM di Sidoarjo. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji-wal pada analisis regresi logistik, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan $<0,05$, sehingga hipotesis dapat diterima dan terbukti kebenarannya.

Saran

Saran pada penelitian ini adalah 1) Bagi pihak UKM sebaiknya lebih memperjelas dan merinci laporan keuangannya agar dapat mengantisipasi apabila mengalami kesulitan keuangan dan lebih untuk menambah wawasan terhadap manajemennya. 2) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan periode yang lebih panjang dalam observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan S. (2017). *Analisis Pengaruh Corporate Governance, Variabel Ekonomi Makro Terhadap Financial Distress dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan dan Jenis Kepemilikan*. Jurnal Aplikasi Manajemen. Vol.7, No.1,2017. ISSN. 2503-2968.
- Djohanputro, B. (2006). *Prinsip-prinsip ekonomi Makro*. Jakarta (ID): PPM
- Ghozali, H. Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Mencari Google Artikel Program SPSS*, Cetakan IV, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

- Herlambang, T. (2001). *Ekonomi Makro: Teori, Analisa, dan Kebijakan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Liou, Dah-Kwei & Smith, Malcolm, (2006). *Macroeconomic Variables in the Identification*. SSRN Kertas Kerja No. 900.284.
- M. Veronica Sienly (2014). *Bankruptcy Prediction Model: An Industrial Study In Indonesian Publicly-listed Firms During 1999-2010*. *Journal of management*. Vol.3.1.2014. ISSN: 2304 - 1013.
- Mankiw, & Gregory, N. (2007). *Macroeconomics 6th edition*. Alih bahasa oleh Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga.
- Moravec T. (2013). *The Bankruptcy In The Czech Republic – Influence of Macroeconomic Variables*.
- Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : ALFABETA, cv.
- Vlieghe, W. G. (2001). *Indicators of fragility in the UK corporate sector, Monetary Assessment and Strategy Division, Working Paper, Bank of England*. ISSN 1368-5562.